



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Smk Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Relationship Between Teenagers' Knowledge And Attitudes Towards Sexual Behavior At Smk Negeri 03 Kota Bengkulu In 2024

Aref Marten ¹⁾, Yance Hidayat ²⁾, Danur Azissah ³⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹⁾ aref@gmail.com

How to Cite :

Marten, A., Hidayat. Y., Azissah. D. (2025). Relationship Between Teenagers' Knowledge And Attitudes Towards Sexual Behavior At Smk Negeri 03 Kota Bengkulu In 2024. *Jurnal Multidisiplin*. 2(1).

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juli 2025]

Revised [01 September 2025]

Accepted 04 September 2025]

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Free Sexual Behavior, Adolescents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017) dampak negatif dari perilaku seks pranikah dari segi kesehatan yaitu kehamilan yang tidak di inginkan, dilaporkan secara umum, remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi (8%) dibandingkan remaja wanita (2%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks bebas di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik simple random sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 92 orang yang mewakili seluruh murid SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. Hasil analisis uji univariat hampir sebagian responden (45,7%) dengan pengetahuan baik. Sebagian besar responden (55,4%) dengan sikap positif. Sebagian besar responden (63%) dengan perilaku seks yang positif. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil pengetahuan (0,000), sikap (0,000) dengan perilaku seks bebas pada remaja. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024. Peneliti menyarankan bagi SMK Negeri 03 Kota Bengkulu hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang perilaku seks bebas pada remaja.

ABSTRACT

Based on the Indonesian Health Demographic Survey (2017), the negative health impacts of premarital sex include unwanted pregnancies. In general, male adolescents who have had sexual intercourse are higher (8%) than female adolescents (2%). The purpose of this study is to determine the relationship between adolescents' knowledge and attitudes toward sexual behavior at SMK Negeri 03 Kota Bengkulu in 2024. The research method used is a descriptive quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique employed is simple random sampling, with a sample size of 92 participants representing all students at SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. The results of the univariate analysis showed that nearly half of the respondents (45.7%) had good knowledge. Most respondents (55.4%) had positive attitudes. Most respondents (63%) exhibited positive sexual behavior. The results of the bivariate analysis revealed a significant association between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$), and sexual behavior among adolescents. There is a relationship between knowledge and free sexual behavior among adolescents at SMK Negeri 03 Kota Bengkulu in 2024. The researcher suggests that SMK Negeri 03 Kota Bengkulu use the results of this study as a basis for implementing guidance, counseling, and counseling programs on free sexual behavior among adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Remaja merupakan bagian dari penduduk dunia berskala kecil namun berdampak besar pada masa depan dunia. Pada masa ini mereka mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat.

Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Wahyuni, 2023). Remaja pada saat ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan maupun budaya yang tidak positif yang akan menjadikan faktor resiko terjebak untuk perilaku yang tidak sehat. Perilaku seksual pada remaja dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku, mulai dari sensasi terpesona, berkencan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang dada di atas pakaian, memegang dada di bawah pakaian, memegang aurat di atas pakaian, memegang aurat di bawah pakaian dan berhubungan seks (Safitri, 2022). Pergaulan bebas juga bisa diartikan sebagai satu bentuk pergeseran budaya dan perilaku menyimpang yang mana sudah melewati batas norma ketimuran yang ada (Senja et al., 2020). Masalah pergaulan bebas ini menjadi topik yang saat ini menjadi isu yang menjadi perhatian baik di lingkungan masyarakat maupun dari media masa (Damayanti, 2021).

Pergeseran budaya ini bisa kita lihat dari kasus-kasus akibat seks bebas yang terjadi di masyarakat seperti penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan pranikah pada remaja, dan aborsi (Kusmiati, 2022). World Health Organization menyatakan bahwa tahun 2019, remaja berusia 15–19 tahun diperkirakan mengalami 21 juta kehamilan setiap tahunnya, dimana sekitar 50% di antaranya tidak diinginkan dan mengakibatkan sekitar 12 juta kelahiran. 55% kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja berakhir dengan aborsi. Secara global perkiraan aborsi telah menurun, namun jumlah persalinan pada usia remaja terus meningkat.

Jumlah persalinan pada remaja usia 15–19 tahun pada tahun 2021 di Asia Tenggara mencapai 22.000 kelahiran (World Health Organization, 2024). Secara global tahun 2020 yaitu sekitar 680 ribu orang meninggal dan terdapat 130 ribu kasus pada remaja berusia 19 tahun ke bawah, mengalami kematian lantaran penyakit AIDS yang menyerang seluruh dunia. World Health Organization menyatakan terjadi sekitar 340 juta kasus baru mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) yang dapat dilakukan pengobatan, meliputi sifilis, gonorrhoea, klamidia trachomatis dan trikomonas vaginalis, dengan selalu menyumbangkan angka kejadian tiap tahunnya di seluruh dunia, khususnya pada seseorang yang memasuki usia reproduktif (15-49 tahun) (UNAIDS, 2022).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017) dampak negatif dari perilaku seks pranikah dari segi kesehatan yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, dilaporkan secara umum, remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi (8%) dibandingkan remaja wanita (2%). Dampak lain yang terjadi apabila melakukan seks pranikah dan dilakukan pada usia remaja yaitu beresiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), serta perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita (Prianbodo, 2021). Menurut Green (dalam Irwan, 2017), menganalisis bahwa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni faktor perilaku (behaviour causer) dan faktor dari luar perilaku (non behaviour causer).

Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam dukungan keluarga, dukungan sosial, lingkungan, sikap petugas kesehatan, keterampilan dan sumber daya. Salah satu cara agar remaja terhindar dari perilaku berisiko adalah dengan memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan diperlukan sebagai dasar dalam membentuk perilaku dari remaja, sehingga pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku remaja. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki seorang remaja adalah pengetahuan seksual pranikah. Pengetahuan seksualitas yang baik dapat membimbing seseorang menuju perilaku seksual yang baik, begitu pula sebaliknya. Perilaku seksual remaja yang menyimpang akan mengarah kepada perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan semua tingkah laku dan perbuatan yang berhubungan dengan seksualitas yang dilakukan sebelum terjalannya ikatan pernikahan (Pratama, 2021). Sikap seseorang dapat mempengaruhi seks bebas, apalagi seseorang tidak memiliki pengetahuan agama yang kuat, karena agama itu sendiri dapat membentuk moral dan keyakinan tertentu dalam diri seseorang.



Mulai dari penyimpangan seksual yang ditemukan pada video porno di handphone sampai dengan tindakan asusila, dipengaruhi karena media massa yang semakin kompleks, pergaulan yang tidak sehat, pengaruh lingkungan dan cara berpikir yang salah dapat mempengaruhi kebiasaan seks bebas para remaja, misalnya seorang laki-laki dianggap zalim jika tidak merokok, tidak memiliki pacar, dan seorang perempuan tidak cantik apabila tidak memakai pakaian minim dan berdandan (Nata, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nata (2023) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep". Berdasarkan hasil analisa statistik diperoleh nilai ρ pengetahuan (0,000) dan sikap (0,000) dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2024 jumlah siswa kelas X dan XI SMKN 03 Kota Bengkulu berjumlah 1.110 orang. Dari hasil wawancara pada 12 orang siswa di diantaranya 4 orang siswa (33,4%) dengan pengetahuan kurang mengetahui pengertian dan dampak seks bebas dan dengan sikap yang negatif serta masih memiliki perilaku seks bebas yang kurang baik. 5 siswa (41,6%) dengan pengetahuan yang cukup mengetahui apa itu perilaku seks bebas tetapi tidak mengetahui dampaknya dan memiliki sikap negatif serta masih memiliki perilaku yang menjurus kepada seks bebas.

Sementara itu terdapat 3 siswa (25%) memiliki pengeahuan yang baik mereka mengetahui pengertian dan dampak dari seks bebas dan memiliki sikap yang positif serta dengan perilaku seks yang baik. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu pertimbangannya adalah, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai siswa yang menunjukkan bahwa beberapa perilaku siswa sudah menjurus kearah perilaku seksual walaupun proporsinya masih dalam skala kecil dan ini akan terus terjadi peningkatan. Secara Geografis SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dekat dengan jalan raya dan sekitar 2 kilometer jarak ke tempat hiburan yang ada di Kota Bengkulu yang merupakan tempat startegis yang mendukung faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja.

LANDASAN TEORI

Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyektif yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo dalam Irwan, 2017). Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Irwan, 2017).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden (Irwan, 2017).

Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock dalam Ahyani, 2018). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja

adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Ahyani, 2018).

Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas adalah berbagai aktivitas seksual dapat menimbulkan sensasi nikmat sampai melibatkan area genitalia, yaitu dengan memegang atau meraba bagian sensitif, kemudian menempelkan alat kelamin, yang akhirnya berlanjut ke hubungan seksual layaknya suami istri (sexual intercourse) (Padut, 2021). Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Suryanti, 2021). Seks Bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa menikah dan sering berganti pasangan. Seks pranikah atau dalam bahasa populernya disebut extramarital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Setyawan, 2019). Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa seks bebas keinginan atau hasrat seksual dan tanpa mengetahui aturan dan batas-batas yang ada

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sampel penelitian didapatkan melalui teknis simple random sampling di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu. pada Tanggal 17-19 Juli 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang identitas, pengetahuan, sikap dan perilaku seks bebas remaja. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	12
Cukup	39	42,4
Baik	42	45,7
Jumlah	92	100

Dari tabel 1 diatas menunjukkan dari 92 responden hampir sebagian responden (45,7%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	43	46,7
Positif	49	53,3
Jumlah	92	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan dari 92 responden sebagian besar responden (53,3%) dengan sikap positif.



Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	34	37
Positif	58	63
Jumlah	92	100

Dari tabel 3 diatas menunjukkan dari 92 responden terdapat sebagian besar responden (63%) dengan perilaku seks bebas yang positif.

Tabel.4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku Seks Bebas				Total	<i>P-Value</i>	
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%			
Kurang	8	72,7	3	27,3	11	100	0,000
Cukup	21	53,8	18	46,2	39	100	
Baik	5	11,9	37	88,1	42	100	
Total	34		58		92	100	

Tabel 4 di atas menunjukkan dari 11 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 8 responden (72,7%) dengan perilaku seks bebas negatif dan 3 responden (27,3%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dari 39 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 21 responden (53,8%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 18 responden (46,2%) dengan perilaku seks bebas yang positif.

Dari 42 responden dengan pengetahuan baik terdapat 5 responden (11,9%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 37 responden (88,1%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji pearson *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024

Sikap	Perilaku Seks Bebas				Total	<i>P-Value</i>	
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%			
Negatif	27	62,8	16	37,2	43	100	0,000
Positif	7	14,3	42	85,7	49	100	
Total	34		58		92	100	

Tabel 5. di atas menunjukkan dari 43 responden dengan sikap negatif terdapat 27 responden (62,8%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 16 responden (37,2%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dari 49 responden dengan sikap positif terdapat 7 responden (14,3%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 42 responden (85,7%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji pearson *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kot Bengkulu Tahun 2024

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dari 92 responden terdapat sebagian kecil responden (12%) dengan pengetahuan kurang. Jika dilihat dari hasil penelitian responden belum tepat dalam menjawab pertanyaan no 4 tentang jenis penyakit menular seksual (PMS) yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, no 7 tentang proses terjadinya kehamilan, no 5 tentang cara penularan penyakit menular seksual.

Hampir sebagian responden (42,4%) dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari kuesioner reponden tidak mengetahui pertanyaan no 7 tentang bagaimana kehamilan dapat terjadi. Hampir sebagian responden (45,7%) dengan pengetahuan baik. Jika dilihat dari hasil penelitian responden sudah tepat dalam menjawab pertanyaan no 3 tentang bentuk dari perilaku seks bebas, no 6 tentang resiko fisik hubungan seksual (*intercourse*) di luar pernikahan, no 9 tentang apa yang dilakukan jika ada teman yang melakukan perilaku seks pranikah. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurdianti (2021) tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK MIPS 1 Kota Tasikmalaya". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi sebagian besar berpengetahuan cukup.

Sesuai dengan pengertiannya bahwa seks bebas sangat berbahaya bagi anak dikalangan remaja yang masih mencari jati dirinya dan selalu mencoba dengan hal yang dapat memberikan kesenangan sesaat pada dirinya tanpa memikirkan akibatnya. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang seks bebas, kini tidak hanya tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi peran orang terdekat dalam memberikan pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Karena pada jaman sekarang perkembangan teknologi sangat meningkat oleh karena itu banyak remaja saat ini sangat dengan mudah mendapatkan informasi dari luar melalui telepon genggam mereka, media cetak yang semakin marak beredar majalah orang dewasa dan situs porno (Rahmawati, 2018). Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden terhadap perilaku seks bebas sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak dan tepat informasi yang didapat. Responden dengan pengetahuan baik, sering memperoleh informasi dan keseriusan responden dalam menerima informasi tersebut sehingga responden memiliki pengetahuan yang luas.

Gambaran Sikap Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dari 92 responden sebagian besar responden (46,7%) dengan sikap negatif. Jika dilihat dari hasil penelitian responden tidak setuju dalam kuesioner no 4 tentang berisikap lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua, no 2 tentang pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas, no 1 tentang pendidikan seks perlu diberikan pada remaja. Hampir sebagian responden (53,3%) dengan sikap positif. Jika dilihat dari hasil penelitian responden tidak setuju dalam kuesioner no 10 tentang melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenis atau pacar, no 8 tentang seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta untuk lawan jenis, no 6 responden setuju bahwa hubungan seks boleh dilakukan jika pasangan tersebut telah resmi menikah.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyuni (2022) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe" dalam penelitiannya sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah. Sikap adalah bentuk pernyataan seseorang terhadap hal-hal yang ditemuinya, seperti benda, orang ataupun fenomena. Adapaun output sikap ini akan sangat tergantung pada setiap individu, apabila individu tersebut tertarik maka ia akan mendekat dan apabila tidak suka maka ia akan merespon sebaliknya.

Sikap dapat menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap (Paezal, 2020). Menurut asumsi peneliti sikap positif maupun negatif remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, kebudayaan, pengalaman pribadi,



pendidikan, agama dan emosi dari dalam diri individu itu sendiri. Responden dengan sikap positif tentu memiliki pengetahuan yang baik, kebudayaan yang positif pendidikan, agama serta emosi yang baik.

Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dari 92 responden terdapat hampir sebagian responden (37%) dengan perilaku seks bebas yang negatif. Jika dilihat dari hasil penelitian responden pernah melakukan pertanyaan no 1 tentang pernah atau sedang mempunyai suatu hubungan dengan seseorang yang anda anggap special (pacar), no 2 pernah bepergian (berkencan) dengan pasangan, no 3 berpegangan tangan saat sedang bersama pacar. Sebagian besar responden (63%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Jika dilihat dari hasil penelitian responden tidak pernah melakukan perilaku dalam pertanyaan no 10 tentang memberikan rangsangan seksual saat bersama dengan pasangan yang memicu untuk melakukan hubungan seksual, no 8 tentang memiliki hasrat untuk melakukan hubungan seksual setiap melihat lawan jenis, no 7 tentang berciuman disekitar leher kebawah dan pelukan yang lebih dalam dengan pasangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kristianti (2021) tentang "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja". Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan perilaku seks pranikah berisiko. Remaja pada saat ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan maupun budaya yang tidak positif yang akan menjadikan faktor resiko terjebak untuk perilaku yang tidak sehat.

Perilaku seksual pada remaja dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku, mulai dari sensasi terpesona, berkencan, bertepuk tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang dada di atas pakaian, memegang dada di bawah pakaian, memegang aurat di atas pakaian, memegang aurat di bawah pakaian dan berhubungan seks (Safitri, 2022). Menurut asumsi peneliti perilaku seks bebas merupakan suatu permasalahan sekaligus fenomena sosial yang sering dijumpai pada kalangan remaja oleh karena itu untuk mengendalikan perilaku seks bebas perlu dilakukan pendidikan seks pada remaja berupa edukasi yang efektif untuk memberi wawasan dan bimbingan agar para remaja tahu dampak dari perilaku seks yang buruk.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dari 11 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 8 responden (72,7%) dengan perilaku seks bebas negatif dan 3 responden (27,3%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dari 39 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 21 responden (53,8%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 18 responden (46,2%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dari 42 responden dengan pengetahuan baik terdapat 5 responden (11,9%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 37 responden (88,1%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dalam penelitian ini terdapat 3 responden pengetahuan kurang dengan perilaku seks bebas yang positif dan 18 responden pengetahuan cukup dengan perilaku seks bebas yang positif hal ini dapat dipengaruhi oleh sikap yang positif sehingga mendorong perilaku responden agar sebisa mungkin responden menghindari perilaku tersebut dengan tidak melakukan perilaku yang termasuk dalam kategori seks bebas. Terdapat 5 responden dengan pengetahuan baik tetapi dengan perilaku seks bebas yang negatif.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik saja tidak cukup untuk membentuk perilaku responden agar tidak melakukan seks bebas. Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi seks bebas. Seperti sikap yang negatif, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga dan banyak lagi faktor yang tidak termasuk dalam faktor yang diteliti.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji pearson *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Firda Safitri (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas Dua di SMA Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Hasil dalam penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan siswa $p=0,010 < \alpha(0,05)$ dengan perilaku seksual pranikah pada siswa kelas dua di SMA Negeri 8 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian Mona (2019) tentang hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah siswa. Analisis data menggunakan chi square terdapat hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa nilai ($p=0,00$). Penelitian Misrina (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Pada

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,037 < \alpha 0,05$).

Salah satu cara agar remaja terhindar dari perilaku berisiko adalah dengan memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan diperlukan sebagai dasar dalam membentuk perilaku dari remaja, sehingga pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku remaja. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki seorang remaja adalah pengetahuan seksual pranikah. Pengetahuan seksualitas yang baik dapat membimbing seseorang menuju perilaku seksual yang baik, begitu pula sebaliknya. Perilaku seksual remaja yang menyimpang akan mengarah kepada perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan semua tingkah laku dan perbuatan yang berhubungan dengan seksualitas yang dilakukan sebelum terjalannya ikatan pernikahan (Pratama, 2021). Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja karena pengetahuan merupakan salah satu domain yang dapat membentuk perilaku seseorang.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengetahui apa saja dampak yang dialaminya dengan perilaku seks bebas sehingga responden akan menghindari sesuatu yang berdampak buruk bagi dirinya. Sebaliknya responden dengan pengetahuan yang kurang akan cenderung dengan perilaku seks bebas yang negatif karena mereka tidak mengetahui dampak yang akan terjadi dengan perilaku seks yang berisiko. Untuk memperluas pengetahuan responden dapat mengikuti berbagai penyuluhan, melakukan konseling dan dapat mencari tahu melalui media cetak maupun elektronik.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu dari 43 responden dengan sikap negatif terdapat 27 responden (62,8%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 16 responden (37,2%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dari 49 responden dengan sikap positif terdapat 7 responden (14,3%) dengan perilaku seks bebas yang negatif dan 42 responden (85,7%) dengan perilaku seks bebas yang positif. Dalam penelitian ini terdapat 16 responden dengan sikap negatif tetapi dengan perilaku seks bebas yang positif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan baik tentang seks bebas yang dimiliki oleh responden.

Meskipun dengan sikap yang negatif tetapi responden dapat berperilaku positif dengan didukung oleh faktor lain yang dapat membentuk perilaku positif tentang seks bebas. 7 responden dengan sikap positif tetapi dengan perilaku seks bebas yang negatif. Perilaku seks bebas pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh sikap.

Ada beberapa faktor predisposisi lain yang mempengaruhinya seperti pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam dukungan keluarga, dukungan sosial, lingkungan, sikap petugas kesehatan. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 digunakan uji pearson *Chi-Square*.

Dengan nilai *asympt.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyana (2021) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Pendidikan Seks dengan Perilaku Mengarah Kepada Seks Bebas di SMK Kota Tangerang Selatan".

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antar sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas didapati hasil p -value sebesar $0,007 < \alpha 0,05$. Penelitian lainnya dilakukan oleh Supriyanto (2023) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara $p=0,000 < \alpha = 0,05$ sikap tentang seks dengan perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA 2 Kota Manna Bengkulu Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap berpacaran p -value (0.012) terhadap perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan perbuatan yang tidak baik dan bertentangan dengan norma agama sehingga responden berusaha waspada terhadap perilaku seksual sehingga cenderung memiliki sikap tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah, ini membuktikan bahwa jika remaja memiliki sikap positif maka akan cenderung memiliki tindakan yang baik dan demikian sebaliknya. Fakta sehari-hari misalnya penayangan film-film yang masih terkesan vulgar, maraknya video porno, dan gambar-gambar 'syur' yang mudah diakses di internet.

Hal ini sesuai dengan konsep sikap, yaitu perasaan, pikiran, dan sikap seseorang yang kurang lebih konstan terhadap aspek-aspek tertentu dari lingkungannya (Nata, 2023). Menurut asumsi peneliti sikap merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja. Responden dengan sikap yang positif tentu akan memiliki perilaku seks bebas yang positif. Sebaliknya responden



dengan sikap negatif akan cenderung memiliki perilaku seks bebas yang negatif. Namun, perilaku seks bebas pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh sikap saja. Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas remaja. Sehingga ada beberapa responden yang memiliki sikap positif tetapi dengan perilaku seks bebas yang negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir sebagian responden (45,7%) dengan pengetahuan baik di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
2. Sebagian besar responden (53,3%) dengan sikap positif di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
3. Sebagian besar responden (63%) dengan perilaku seks yang positif di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 ($p=0,000$).
5. Ada hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 ($p=0,000$).

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang perilaku seks bebas pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2021). *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Remaja di Desa Karae Kabupaten Buton Selatan*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan, 1(2), 131– 139. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Kusmiati. (2022). *Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja*. Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan Vol. 2 No. 1
- Nata. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep*. Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep
- Pratama, G. S., Suindrayasa, I. M., & Manangkot, M. V. (2021). *Hubungan Pengetahuan Seksual Pranikah Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk X Negara*. Copping: Community of Publishing in Nursing, 9(3), 280. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p06>
- Prianbodo, B., Tahki, K., & Nurulfa, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas 9 MTS*. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif, 04(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jpja.v4i01.18980>
- Rahmawati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Sikap Remaja tentang seks Bebas*. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol. 7, No. 1
- Safitri, N. (2018). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Sikap Seks Pranikah*. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 1(2). <https://doi.org/10.32536/jrki.v1i2.10>
- SDKI. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN, BPS Indonesia, Kemenkes RI, USAID
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i1.699>
- UNAIDS. 2022. *Global HIV Statistics*. United Nations AIDS. Geneva

- Wahyuni. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe*. Poltekkes Kemenkes Aceh
- World Health Organization. (2024). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>